

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2001:24) bahwa penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan dilapangan dengan teori – teori, konsep – konsep dari data lapangan.

Menurut Sudipan Sadi Hutomo dalam bungin (2003:56) deskriptif kualitatif artinya mencatat secara teliti segala gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya dengan wawancara atau bukan, catatan lapngan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau demo, dokumen resmi atau bukan yang lain – lain. Penelitian harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabtraksikan, dan menarik kesimpulan.

Dari defenisi diatas, maka penelitian ini bermaksud mengetahui secara detail faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya suatu perceraian guna mendapat informasi yang memadai mengenai penyebab terjadinya perceraian dan dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini dimaksudkan peneliti dapat menjajaki secara lebih mendalam objek yang akan diteliti yaitu pada Masyarakat Kecamatan Metro.

3.2 fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh dilapangan.

3.3 Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu kebebasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian (Lexy J Moleong,2000:86).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini perlu dibatasi lokasi penelitiannya. Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Metro Pusat Kotamadya Metro.

1.4 Teknik Penentuan Informan

Menurut Sanafiah Faisal (1990:45) dalam Sugiyono (2008:221) dengan mengutip pendapat dari Spradley mengemukakan bahwa informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Subjek yang menguasai atau memahami medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Subjek tergolong masih sedang berkecimpung pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling*, dimana masih terdapatnya kemungkinan jumlah informan akan bertambah atau berubah, dikarenakan dari sumber data yang telah ada sejak awal penelitian, masih belum memberikan data yang memuaskan dan selain itu juga dikarenakan terdapatnya sedikit perubahan data selama penelitian berlangsung. (Sugiyono, 2008:219).

Pemilihan informan yang akan diwawancarai disamping ditentukan oleh peneliti, juga terdapat beberapa kriteria-kriteria. Diantaranya sebagai berikut :

1. Suami atau istri yang sedang mengurus perceraian dipengadilan agama di Kec. Metro.
2. Seorang suami/duda yang telah resmi bercerai.
3. Seorang istri/janda yang telah resmi bercerai .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik antara lain :

1. Observasi berpartisipasi (*Participant Observation*)

Observasi berpartisipasi ialah suatu proses pengumpulan data mengenai segala sesuatu yang terjadi di lapangan dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Ini merupakan proses dimana pengamat melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota penuh dari individu atau kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, pengamat dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Observasi berpartisipasi terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).

2. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih dapat berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan percakapan langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai. Dengan menggunakan metode wawancara mendalam ini diharapkan akan memperoleh data primer yang berkaitan dengan penelitian ini dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan pedoman wawancara. Hal ini

dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat terarah tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan serta suasana tetap terjaga agar kesan dialogis informan nampak.

3. Studi pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian.

. Hal ini memungkinkan sekali untuk dapat digunakan guna mengakses data – data penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data – data yang diperlukan diperoleh, maka selanjutnya diadakan pengolahan data. Menurut Soemadi Suryabrata pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, data yang terkumpul baru diolah untuk disajikan (Soemadi Suryabrata, 1983:93). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang berbentuk kalimat. Sehingga pengolahan data yang dilakukan adalah non statistik, yaitu pengolahan data yang tidak menggunakan statistik melainkan dengan analisa kualitatif.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan kedalam laporan / uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulannya dan kemudian di verifikasi. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada data primer yaitu hasil wawancara. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data-data “kasar” yang didapat dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan. Pada data kualitatif adalah bentuk teks normatif, oleh karena itu informasi yang kompleks akan disederhanakan kedalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung maupun tidak langsung dan mengambil/mengutip informasi terkait. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses keseluruhan. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap catatan-catatan dari lapangan dengan cara peninjauan data-data yang didapat.